

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kontainer di PT Sariadi Wahana Jasa Perak, Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Sistem Operasional Pengelolaan Kontainer**

Sistem operasional pengelolaan kontainer di PT Sariadi Wahana Jasa meliputi lima tahapan utama, yaitu penerimaan kontainer (gate in), penempatan/penumpukan kontainer di yard, perawatan dan perbaikan kontainer, pendataan administrasi, serta pengeluaran kontainer (gate out). Depo yang dioperasikan memiliki luas sekitar 4 hektare dengan kapasitas tampung hingga 520 unit kontainer, didukung oleh 3 unit reach stacker dan 5 orang tenaga kerja lapangan. Rata-rata durasi pelayanan tercatat sekitar 15-19 menit untuk proses gate in dan 10-13 menit untuk proses gate out, dengan volume rata-rata 18 unit kontainer masuk dan 30 unit kontainer keluar per hari.

Secara umum, alur operasional telah tersusun dengan jelas dan setiap bagian memiliki tugas serta tanggung jawab masing-masing dalam mendukung kegiatan pengelolaan kontainer. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa kendala operasional terbesar yang dihadapi perusahaan bersumber dari kondisi alat berat yang sudah berusia tua dan rawan mengalami kerusakan, serta sistem administrasi berbasis komputer yang berjalan lambat, sehingga memengaruhi kelancaran proses pemindahan kontainer dan pengelolaan administrasi di hampir seluruh tahapan operasional.

2. **Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Pengelolaan Kontainer**

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas pengelolaan kontainer di PT Sariadi Wahana Jasa dipengaruhi oleh tiga faktor utama yang saling

berkaitan, yaitu infrastruktur dan aset, sumber daya manusia, serta sistem dan teknologi.

- 1) Pada aspek infrastruktur dan aset, kondisi alat berat sering mengalami gangguan operasional, dengan dua dari tiga unit reach stacker yang dimiliki perusahaan telah berusia sekitar 35 tahun dan hanya menjalani perawatan terjadwal satu kali per bulan, sementara pola perawatan aktual masih cenderung reaktif (baru dilakukan setelah kerusakan terjadi). Selain itu, ditemukan pula keterbatasan ketersediaan kontainer grade A serta fasilitas pendukung area depo, seperti penerangan dan rambu keselamatan, yang dinilai belum memadai.
- 2) Pada aspek sumber daya manusia, jumlah tenaga kerja lapangan yang hanya terdiri atas 5 orang (2 operator alat berat, 2 checker, dan 1 kepala lapangan) belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan operasional, terutama pada posisi operator alat berat. Tingkat disiplin kerja yang belum konsisten serta kompensasi yang dinilai belum sesuai oleh sebagian karyawan turut menjadi faktor yang memengaruhi motivasi dan pelaksanaan pekerjaan.
- 3) Pada aspek sistem dan teknologi, sistem inventaris kontainer yang digunakan masih menghadapi berbagai kendala, seperti proses pengolahan data yang relatif lambat, munculnya data ganda, fitur edit yang sering mengalami error, serta keterbatasan akses yang hanya dapat dilakukan melalui komputer kantor. Kondisi ini menjadi salah satu dari dua kendala operasional terbesar yang teridentifikasi dalam penelitian.

Ketiga faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi dan memperkuat satu sama lain dalam menghambat efektivitas pengelolaan kontainer secara keseluruhan. Keterbatasan alat berat memperberat dampak kekurangan tenaga kerja, kekurangan tenaga kerja memperlambat pelayanan yang kemudian diperburuk oleh sistem administrasi yang lambat, sementara minimnya fasilitas pendukung menghambat penerapan SOP. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas pengelolaan kontainer di PT Sariadi Wahana Jasa memerlukan upaya

perbaikan yang menyeluruh dan terkoordinasi pada aspek infrastruktur dan aset, sumber daya manusia, serta sistem dan teknologi secara bersamaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Perusahaan

Adapun saran yang dapat diberikan penulis kepada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Infrastruktur dan Aset

- a. Menyusun dan menerapkan program *preventive maintenance* secara terjadwal pada *reach stacker* dan alat berat lainnya untuk mengurangi frekuensi gangguan operasional.
- b. Mempertimbangkan peremajaan atau penambahan unit alat berat secara bertahap sesuai dengan kebutuhan operasional dan kemampuan perusahaan.
- c. Menjalinkan kerja sama yang lebih terstruktur dengan penyedia kontainer eksternal guna mendukung pemenuhan kebutuhan kontainer grade A ketika terjadi peningkatan permintaan.
- d. Meningkatkan kualitas fasilitas pendukung operasional, seperti penerangan dan rambu keselamatan, untuk menunjang kelancaran aktivitas kerja di area depo.

2. Aspek Sumber Daya Manusia

- a. Melakukan evaluasi terhadap kebutuhan tenaga kerja lapangan agar jumlah karyawan lebih sesuai dengan beban kerja operasional.
- b. Menerapkan sistem penilaian kinerja dan penghargaan (reward) yang jelas guna meningkatkan disiplin dan motivasi kerja karyawan.
- c. Melakukan evaluasi terhadap sistem kompensasi, khususnya bagi posisi yang memiliki tingkat tanggung jawab dan risiko kerja yang tinggi.
- d. Meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan agar kegiatan operasional dapat berjalan lebih konsisten sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Aspek Sistem dan Teknologi

- a. Melakukan pengembangan atau pembaruan sistem administrasi kontainer agar lebih stabil dan mampu mendukung proses pengelolaan data secara lebih efektif.
- b. Menambahkan fitur yang dapat meminimalkan terjadinya data ganda serta mendukung pembaruan data secara *real-time*.
- c. Mengembangkan sistem berbasis web agar dapat diakses secara lebih fleksibel sesuai kebutuhan operasional perusahaan.
- d. Menambahkan fitur pelaporan otomatis untuk mempermudah proses rekapitulasi dan penyajian data operasional.

5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Adapun saran yang dapat diberikan penulis kepada penelitian selanjutnya adalah:

- a. Memperluas objek penelitian pada perusahaan depo kontainer lainnya sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kontainer.
- b. Menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur tingkat pengaruh masing-masing faktor terhadap efektivitas pengelolaan kontainer secara lebih terukur.
- c. Mengkaji lebih lanjut penerapan teknologi dan sistem informasi dalam mendukung efektivitas pengelolaan kontainer pada perusahaan jasa logistik.
- d. Menambahkan perspektif pelanggan atau pengguna jasa sebagai sumber data penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas pengelolaan kontainer.

